

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEKNIK OTOMOTIF
DI SMK MUHAMMADIYAH 6 GEMOLONG**

ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

SRIYONO

NIM : Q. 100 100 082

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

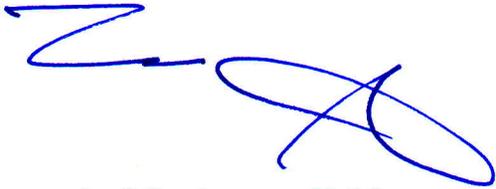
2014

ARTIKEL PUBLIKASI

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEKNIK OTOMOTIF
DISMK MUHAMMADIYAH 6 GEMOLONG**

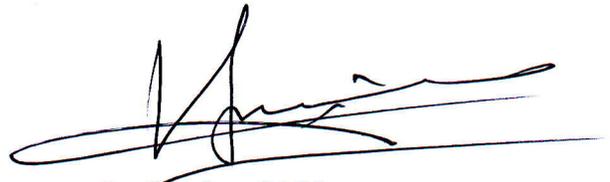
Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Utama, M.Pd.

Pembimbing II



Dr. Samino, M.M.

LEARNING MANAGEMENT ENGINEERING AUTOMOTIVE

IN SMK MUHAMMADIYAH 6 GEMOLONG

Oleh: Sriyono¹, Sutama², Samino³

Mahasiswa UMS¹, Staff Pengajar UMS², Staff Pengajar UMS³

Email: sriyonost@yahoo.com

ABSTRACT

The specific objective of this study was to describe the characteristics of: (1) the learning plan automotive engineering subjects. (2) the implementation of learning automotive engineering subjects. (3) the subjects of learning evaluation of automotive engineering. This type of research uses a form of qualitative. These research sites are in Vocational School Muhammadiyah 6 Gemolong. Techniques of data collection was conducted by interview, participating observation methods, and methods of documentation. Techniques of data analysis is done through three phases which include. Research conclusions are: (1) Planning automotive learning include learning the syllabus and the implementation plan, prepared by the teacher in the automotive MGMP with the principle of attention to individual differences of students, encouraging active participation of learners, developing a culture of reading and writing, providing feedback feedback and follow-up, linkage and integration, and applying information and communication technologies. (2) Learning is an automotive engineering planning activities to implement the theory of learning in the learning activities and learning practices by teachers otomotif Amnestied. (3) Assessment of the results of a systematic study carried out in a value/criteria based on factual data with minimal completeness criteria is 7.5. Assessment aspects of automotive engineering practices include: speed in completing the practice, dexterity, accuracy systematics, enthusiasm, discipline, safety, precision, grace, and diversity.

Keywords : planning, implementation, evaluation

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEKNIK OTOMOTIF

DI SMK MUHAMMADIYAH 6 GEMOLONG

ABSTRAK

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan ciri-ciri perencanaan pembelajaran mata pelajaran teknik otomotif. (2) Menganalisis ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran teknik otomotif. (3) Menganalisis ciri-ciri evaluasi pembelajaran mata pelajaran teknik otomotif. Lokasi penelitian ini adalah di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode *interview* atau wawancara, metode observasi partisipatif, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan. Kesimpulan

penelitian adalah (1) Perencanaan pembelajaran otomotif meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), disusun oleh guru otomotif dalam kegiatan MGMP dengan berprinsip pada memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. (2) Pembelajaran teknik otomotif merupakan kegiatan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran teori dan pembelajaran praktik yang diampu oleh guru otomotif. (3) Evaluasi pembelajaran teknik otomotif dilaksanakan oleh guru untuk mengukur pengetahuan dan ketrampilan teknik otomotif melalui tes dan non tes. Penilaian hasil belajar dilaksanakan secara sistematis ke dalam sebuah nilai/kriteria berdasarkan data faktual dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 7,5. Aspek penilaian praktik teknik otomotif meliputi: kecepatan dalam menyelesaikan praktik, kecekatan, ketepatan sistematis, kegairahan, disiplin, keselamatan kerja, ketelitian, keapikan, dan keragaman.

Kata kunci : perencanaan; pelaksanaan; evaluasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran teknik otomotif merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada unit kompetensi otomotif yang ada di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong. Pembelajaran teknik otomotif merupakan pembelajaran paling banyak menggunakan waktu mengajar praktek karena memiliki beberapa sub kompetensi mulai dari interior, exterior dan engine. Karena hal tersebut maka pendidik harus memiliki strategi dan metode pembelajaran yang tepat supaya mendapat hasil yang sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Pengelolaan pembelajaran Teknik Otomotif perlu adanya skenario yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai dan lulusan SMK Muhammadiyah 6 Gemolong dapat terserap di pasar kerja, skenario pengelolaan tersebut meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian untuk mengungkap bagaimana pengelolaan pembelajaran pada Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong, dalam penelitian yang berjudul Pengelolaan Pembelajaran Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui pengelolaan pembelajaran

mata pelajaran teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong. (2) Mendeskripsikan ciri-ciri perencanaan pembelajaran mata pelajaran teknik otomotif. (3) Menganalisis ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran teknik otomotif. (4) Menganalisis ciri-ciri evaluasi pembelajaran mata pelajaran teknik otomotif.

Menurut Majid (2008: 111), pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal variabel-variabel pembelajaran harus dikelola dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran memerlukan pendekatan yang tepat. Pendekatan secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu garis besar dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Makmun, 2006: 220). Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 221).

Sindkhedkar (2012). Hasil penelitian menyatakan bahwa latar belakang riset ini adalah individu yang belajar menggunakan pendekatan atau belajar gaya yang berbeda, yang mana salah satu dibiarkan ke arah pelajaran akademis, dan lain ke arah pelajaran berupa pengalaman langsung. Tujuan studi yang dilakukan adalah menghubungkan dua tradisi dengan menyelidiki hubungan antara sekolah berbasis akademis dan sekolah berbasis kerja di dalam program pendidikan kejuruan.

Vassileva (2006). Isi perencanaan secara umum, akan mengarah pada tujuan fokus pengajaran yang diberikan pada siswa, pengawasan pelaksanaan perencanaan untuk memilah mana yang perlu direncanakan ulang, atau diganti dengan rencana baru. Perencanaan berhubungan dengan pemilihan aktivitas dan interaksi pengajaran yang membantu siswa dalam mencapai tujuan. Penyampaian perencanaan disebut dengan "strategi pengajaran" dalam penelitian ITS. PEPE merupakan batasan komputasi kompetensi untuk isi rencana yang melihat pengambilan keputusan sebagai masalah perencanaan.

Sturtevant (2007). Bukti kuat menunjukkan keuntungan bagi siswa ketika guru menyiapkan pengajaran yang spesifik pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses ini membantu siswa menghubungkan pendapat baru dengan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya, mengingat apa yang telah dibaca dan berpikir secara kritis. Guru juga bisa mengajar dengan menggunakan strategi membaca dan belajar yang efektif dengan kegiatan diluar kelas. Bimbingan 3 tingkat juga membantu siswa untuk menjawab pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda karena mereka diminta untuk mengemukakan pengertian.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena dalam mengkaji masalah, peneliti tidak membuktikan atau menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Dalam penelitian ini digunakan etnografi dengan alasan dalam penelitian ini tidak didasarkan semata-mata pada interpretasi peneliti, tetapi perhatian utama dari peneliti adalah pada kejadian masa kini, yaitu tentang *the way of life* dari kegiatan guru.

Rassuli (2005). Hasil penelitian menyatakan bahwa perhatian telah ditujukan kepada efisiensi tim pembelajaran. Persepsi siswa terhadap apa yang diajarkan guru, tergantung dari bagaimana cara guru menggunakan metode dalam pembelajaran. Guru dan siswa terlihat lebih berpengalaman dan berpotensi pada pembelajaran secara kelompok. Hasil penelitian merekomendasikan bahwa pembelajaran praktek secara berkelompok dapat mengefektifkan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi hasil belajar.

Deal (2006). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran secara bertahap memungkinkan siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dengan mempraktekkan apa yang dijelaskan dalam kelas mendukung siswa untuk lebih memahami dan menimbulkan kesan yang dalam dari apa yang dikerjakan,

sehingga dengan melakukan praktek siswa memiliki kecenderungan lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru. Partisipasi guru dalam kegiatan belajar siswa meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan, dan hasil pengamatan langsung dari observasi yang berupa catatan lapangan hasil wawancara, dan catatan lapangan hasil observasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: arsip dan dokumentasi meliputi: catatan-catatan tertulis yang berupa struktur organisasi, ketenagakerjaan, dan aktivitas lainnya di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong. Informan dan Key Informan, meliputi: Guru, masyarakat, dan siswa. Sedangkan yang dimaksud *key informant* dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 6 Gemolong. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *interview* atau wawancara, metode observasi berpartisipasi, dan metode dokumentasi.

Proses wawancara dalam penelitian ini mengacu pada teori *first order understanding* dan *second order undertsanding*. Menurut Tjipto Subadi dalam *A Lesson Study as a Development Model of Professional Teachers* 2013, Vol. 5, No. 2 bahwa *First order understanding* adalah proses wawancara dengan cara bertanya kepada informan. Informan menginterpretasikan pertanyaan penelitian sehingga peneliti mendapat jawaban yang tepat. *Second order understanding* adalah peneliti menginterpretasikan interpretasi dari informan tersebut sehingga menemukan makna baru yang akurat. Pemaknaan peneliti tersebut tidak boleh bertentangan dengan interpretasi informan (Subadi, 2013: 5).

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan (Miles dan Huberman, 2004: 16) yaitu meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dilakukan dengan cara triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Ciri-Ciri Perencanaan Pembelajaran Teknik Otomotif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi terkait dengan ciri-ciri perencanaan pembelajaran teknik otomotif meliputi: perencanaan pembelajaran otomotif meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, RPP otomotif mempunyai ciri pokok memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan telah sesuai dengan standar kompetensi SMK, indikator pencapaian kompetensi mudah diukur dan telah ditentukan instrumen pengukuran indikator, ciri lain adalah adanya tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu yang disesuaikan dengan kalender akademik berdasarkan jumlah hari efektif, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar yang dilakukan berdasarkan kriteria penilaian, sehingga penilaian sudah adil dan kompetitif dan sumber belajar yang selalu diperbaharui sesuai dengan kebutuhan.

RPP otomotif dijabarkan dari silabus yang disusun oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Mata pelajaran otomotif Kabupaten, untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD, harus dibuat guru otomotif secara lengkap dan sistematis, yang komponennya meliputi SK, KD, indikator, tujuan, langkah pembelajaran, media yang diperlukan, bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran. Dalam menyusun RPP, guru otomotif berprinsip: memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

RPP teknik otomotif disusun oleh guru serumpun dalam kegiatan MGMP, sehingga format RPP untuk guru serumpun memiliki format yang sama, namun isi RPP menyesuaikan dengan sekolah masing-masing. RPP teknik otomotif disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali Pertemuan atau lebih,

berdasarkan bobot kompetensi dasar dan jumlah jam yang disediakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) teknik otomotif berisi garis besar tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan.

Perencanaan dimanfaatkan guru teknik otomotif sebagai petunjuk atau arah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran, sebagai alat ukur keefektifan kegiatan pembelajaran, sebagai bahan dasar penyusunan data untuk memperoleh keseimbangan kerja, dan untuk penghematan waktu, tenaga, biaya, alat dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran teknik otomotif telah dikerjakan oleh guru teknik otomotif, yang menggambarkan kegiatan pembelajaran, dan merupakan skenario pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran teknik otomotif direncanakan oleh guru dengan menggunakan berbagai metode, diantaranya ceramah interaktif, penugasan, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan praktik. Penyusunan RPP teknik otomotif harus selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi, ketika dirasa sudah usang bisa berubah, perubahan disesuaikan dengan struktur kurikulum yang telah ada. Pencantuman sarana dan prasarana praktik dalam RPP harus mengikuti dengan mengacu pada teknologi terkini dibidang otomotif.

Adanya berbagai metode yang direncanakan oleh guru, dimaksudkan agar proses pembelajaran nantinya dapat berjalan dengan efektif dan efisien, hal ini mendukung penelitian Rassuli (2005), yang menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran perhatian Guru ditujukan kepada efisiensi pembelajaran. Persepsi siswa terhadap apa yang diajarkan guru, tergantung dari bagaimana cara guru menggunakan metode dalam pembelajaran. Siswa lebih memiliki berpengalaman dan memiliki kompetensi dalam pembelajaran secara kelompok. Hasil penelitian merekomendasikan bahwa pembelajaran praktek secara berkelompok dapat mengefektifkan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi hasil belajar

Perencanaan pembelajaran teknik otomotif, secara umum mengarah pada tujuan pengajaran teknik otomotif, RPP yang disusun merupakan acuan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Dengan demikian hasil penelitian ini sekaligus mendukung penelitian yang dilakukan oleh Vassileva (2006) bahwa isi perencanaan pembelajaran secara umum, akan mengarah pada tujuan fokus pengajaran yang diberikan pada siswa, pengawasan pelaksanaan perencanaan untuk memilah mana yang perlu direncanakan ulang, atau diganti dengan rencana baru. Perencanaan berhubungan dengan pemilihan aktivitas dan interaksi pengajaran yang membantu siswa dalam mencapai tujuan. Penyampaian perencanaan disebut dengan strategi pengajaran.

Adanya perencanaan yang dibuat oleh guru menunjukkan bahwa guru otomotif memiliki kesiapan dalam mengajar, dan hal ini dimungkinkan dapat membantu siswa dalam menguasai pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Melalui langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdasarkan perencanaan yang dibuat, membantu siswa menghubungkan pendapat baru dengan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya, mengingat apa yang telah dibaca dan berpikir secara kritis. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sekaligus mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sturtevant (2007) yang menyimpulkan bahwa ada bukti kuat menunjukkan keuntungan bagi siswa ketika guru menyiapkan pengajaran yang spesifik pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses ini membantu siswa menghubungkan pendapat baru dengan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya, mengingat apa yang telah dibaca dan berpikir secara kritis.

2. Ciri-Ciri Pelaksanaan Pembelajaran Teknik Otomotif

Hasil penelitian terkait dengan ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran teknik otomotif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi hasilnya meliputi: pembelajaran teknik otomotif dikelompokkan dalam pembelajaran teori dan

pembelajaran praktik. Pembelajaran teori dan praktik diampu oleh guru teknik otomotif yang telah memiliki kompetensi sesuai dengan standar kompetensi guru teknik otomotif yang telah ditentukan meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Pembelajaran teori teknik otomotif dilaksanakan dengan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan pembelajaran teknik otomotif guru memperhatikan berbagai ketertiban yaitu: ketertiban siswa-siswanya dalam mengikuti pelajaran di lingkungan kelas maupun di luar kelasnya, ketertiban seragam peserta didik, peningkatan mutu pembelajaran dan ketertiban pelaksanaan proses pembelajaran mulai dari persiapan sampai akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran teori dilakukan di ruang kelas teori, sedangkan pembelajaran praktik dilaksanakan di ruang praktik otomotif.

Pembelajaran praktik dilakukan secara kelompok dengan berpedoman pada buku manual yang berupa manual book dari perusahaan otomotif, seperti Toyota, Isuzu, daihatsu, dan mitsubishi. Pembelajaran praktik dilakukan secara bertahap sesuai dengan modul berupa buku yang berisi materi pembelajaran yang telah dipersiapkan guru. Pembelajaran teknik otomotif dilaksanakan 16 jam perminggu @ 45 menit, bila dalam waktu yang ditentukan siswa belum dapat menyelesaikan modul praktik, maka praktik dilanjutkan di luar jam pelajaran. Pembelajaran teknik otomotif guru menggunakan strategi pembelajaran interaktif dengan menerapkan metode Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi dalam pembelajaran teori maupun praktik. Pembelajaran otomotif menerapkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dikenal dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin) selama 3 bulan.

Dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran guru telah melakukan empat kegiatan seperti yang dikemukakan oleh Usman (2008: 85), yaitu *Petama*, menarik perhatian anak; *kedua*, menimbulkan motivasi anak; *ketiga*, memberikan acuan melalui berbagai usaha seperti mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas; dan *keempat*, membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan

pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran otomotif dilakukan oleh guru dengan persiapan-persiapan yang matang yang telah dibuat sebelumnya, dan mengevaluasi pembelajaran, dan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru sebagai upaya guru agar siswa memiliki kemampuan menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sturtevant (2007), yang menyimpulkan bahwa siswa merasa terbantu dengan perencanaan yang spesifik yang dibuat oleh guru, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses ini membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru, mengingat apa yang telah dibaca dan berpikir secara kritis. Guru juga bisa mengajar dengan menggunakan strategi membaca dan belajar yang efektif dengan kegiatan diluar kelas.

Pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran praktik otomotif, guru berupaya untuk memberikan tugas secara bertahap, hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa lebih memahami apa yang dikerjakan. Hal ini mendukung penelitian Deal (2006) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran secara bertahap memungkinkan siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dengan mempraktekkan apa yang dijelaskan oleh guru dalam kelas mendukung siswa untuk lebih memahami dan menimbulkan kesan yang dalam dari apa yang dikerjakan, sehingga dengan melakukan praktek siswa memiliki kecenderungan lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru. Partisipasi guru dalam kegiatan belajar siswa meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru

3. Ciri-Ciri Evaluasi Pembelajaran Teknik Otomotif

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan terkait dengan ciri-ciri evaluasi pembelajaran teknik otomotif, meliputi: evaluasi pembelajaran teknik otomotif dilaksanakan oleh guru

untuk mengukur pengetahuan dan ketrampilan teknik otomotif melalui tes dan non tes. Tes dilakukan untuk mengetahui penguasaan pembealaran teori dilaksanakan melalui tes formatif (ulangan harian), dan ulangan blok (mid semester, semester, ulangan kenaikan kelas). Khusus kelas XII, selain evaluasi tersebut, dilakukan ujian akhir sekolah. Penilaian hasil belajar bersifat proses, atau menilai tahap demi tahap perkembangan kompetensi siswa.

Penilaian Pembelajaran Teknik Otomotif Dilaksanakan Secara Sistematis ke dalam sebuah nilai/kriteria berdasarkan data faktual dengan kriteria ketuntasan minimal adalah 7,5, KKM ditentukan. Tahap evaluasi praktik meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan siswa sebelum memulai praktik. Tahap pelaksanaan, dilakukan dengan menilai prosedur/proses pelaksanaan siswa dalam mengerjakan tugas praktiknya, tahap akhir yaitu menilai hasil yang telah diselesaikan. Aspek penilaian praktik teknik otomotif meliputi: kecepatan dalam menyelesaikan praktik, kecekatan, ketepatan sistematis, kegairahan, disiplin, keselamatan kerja, ketelitian, keapikan, dan keragaman.

Skor untuk kompetensi siswa, dikelompokkan dalam lima kelompok yaitu: ketrampilan pokok, ketrampilan tambahan, sikap kerja, pengetahuan yang diperoleh, dan ketepatan waktu yang diperlukan. Skor penilaian praktik ditentukan, untuk ketrampilan pokok diberi skor 40, ketrampilan tambahan diberi skor 15, sikap kerja diberi skor 15, pengetahuan yang diperoleh diberi skor 20, dan ketepatan waktu yang diperlukan diberi skor 10. Bobot Skor penilaian Ujian praktik ditentukan sesuai dengan Standar BNSP, dengan Pembobotan untuk Persiapan 10%, Proses Kerja 60% Hasil 10%, Sikap Kerja 10% dan Waktu 10%. Pembobotan Nilai Akhir 30% untuk teori dan 70% untuk Praktik.

Dengan demikian evaluasi pembelajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Fungsi utama evaluasi dalam kelas adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan

pengajaran. Hasil-hasil dicapai langsung bertalian dengan penguasaan tujuan-tujuan yang menjadi target. Selain dari itu, evaluasi juga berfungsi menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Itu sebabnya, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran, seperti dikemukakan oleh Hamalik (2006: 145), tentang definisi evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran teknik otomotif dilakukan dalam bentuk teori maupun praktik, selain di lingkungan sekolah evaluasi dilakukan ditempat praktik pada saat prakerin, dan di tempat uji kompetensi otomotif. Hal ini dilakukan karena teknik otomotif program kejuruan, dimana pada program kejuruan tradisi evaluasi semacam merupakan tradisi yang selalu dilakukan yaitu melakukan evaluasi teori dan praktik untuk mengetahui kemampuan akademis dan pengalaman langsung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stavenga (2006), yang menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran pada program kejuruan diarahkan untuk mengetahui kemampuan akademis dan pengalaman kerja secara langsung, sehingga evaluasi dilakukan di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, karena sekolah kejuruan merupakan sekolah yang berbasis kerja.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran teknik otomotif disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Berisi garis besar tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan, namun guru belum mencantumkan rencana penggunaan media pembelajaran. Perencanaan dimanfaatkan guru teknik otomotif sebagai petunjuk atau arah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran teori dan praktik. Pada pembelajaran teknik otomotif guru menggunakan strategi pembelajaran interaktif dengan menerapkan metode Eksplorasi, Elaborasi,

Konfirmasi dalam pembelajaran teori maupun praktik. Penilaian hasil belajar dilaksanakan secara sistematis ke dalam sebuah nilai/kriteria berdasarkan data faktual dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 7,5. Aspek penilaian praktik teknik otomotif meliputi: kecepatan dalam menyelesaikan praktik, kecekatan, ketepatan sistematis, kegairahan, disiplin, keselamatan kerja, ketelitian, keapikan, dan keragaman.

Peneliti dalam penelitian ini ingin menyampaikan terima kasih kepada Kepala sekolah, guru, dan seluruh staf di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam pengumpulan data dan proses penelitian. Kepala sekolah, guru, dan seluruh staf di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan program magister. Semua pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Deal, Debby; C. Stephen White. 2006. "Voices From The Classroom: Literacy Beliefs and Practices of Two Novice Elementary Teachers". *Journal of Research in Childhood Education*. Vol. 20, Iss. 4; pg. 313.
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2006. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, B. Mathew dan A. Michael Huberman. 2004. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Rassuli, Ali; John P. Manzer. 2005. "Teach Us to Learn: Multivariate Analysis of Perception of Success in Team Learning". *Journal of Education for Business*. Washington. Pg.21
- Sindkhedkar. 2012. "Objectives of Teaching And Learning English in India". *Journal of*

Arts, Science & Commerce. www.researchersworld.com. Vol III, pg. 191-194

Sturtevant, Elizabeth G. 2007. "The Literacy Coach: A Key To Improving Teaching And Learning In Secondary Schools". *Alliance For Excellent Education*.

Subadi, Tjipto, 2013, *A Lesson Study as a Development Model of Professional Teachers*, International Journal of Education, ISSN 1948-5476, Vol. 5, No. 2

Usman, M. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Vassileva, Julita dan Barbara Wasson. 2006. "Instructional Planning Approaches: from Tutoring towards Free Learning¹". *Bulgarian Ministry of Science and Higher Education*. Pg. 1-8